

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data serta pemaparan yang sudah tertera pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi dalam praktik baca tulis al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus tidak hanya sekedar belajar huruf-huruf braille dan membacanya kemudian belajar menuliskannya, akan tetapi para penyandang tunanetra diajarkan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang sedang dipelajari dan juga mereka diajarkan tentang ilmu tajwid juga. Sedangkan metode yang digunakan dalam praktik baca tulis al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus tidak hanya pasif dengan keadaan guru di depan untuk menerangkan suatu materi saja, akan tetapi para siswa (penyandang tunanetra) disuruh aktif dalam pembelajaran yaitu dengan cara mempresentasikan surat al-Qur'an yang ditulis mereka.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukungnya dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu, faktor internal serta faktor eksternal. Yang mana faktor internalnya yaitu dari dalam diri anak-anak itu sendiri. Yaitu santri atau penyandang tunanetra yang mempunyai niat serta keinginan yang sungguh-sungguh untuk belajar membaca al-Qur'an Braille. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari lingkungan serta orang terdekat dari penyandang tunanetra itu sendiri yaitu orang tuanya. Yang mana orang tua memberikan motivasi serta arahan kepada anak-anaknya. Dan faktor eksternal lainnya adalah dari kualitas pendidik atau guru dalam membimbing anak didiknya.

Sedangkan faktor penghambat juga terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu berasal dari diri santri penyandang tunanetra itu sendiri yang belajar al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, penyandang tunanetra tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari al-Qur'an Braille baik dalam praktik membaca atau menuliskan al-Qur'an Braille tersebut. Disamping itu, pada dasarnya para penyandang tunanetra yang belajar al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus itu termasuk orang yang memiliki keterbatasan fisik, sehingga mempersulit mereka dalam belajar al-Qur'an.

Sedangkan faktor eksternal penghambatnya yaitu dari sarana dan prasarana yang menunjang belajar al-Qur'an bagi penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, yaitu keterbatasan jumlah al-Qur'an Braille yang tersedia di panti tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran demi untuk lebih baik lagi serta untuk kemajuan praktik baca tulis al-Qur'an Braille bagi penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, sebagai berikut:

1. Hendaknya wali atau orang tua dari para penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus lebih memberikan perhatian serta dorongan atau motivasi kepada anaknya tersebut, agar para penyandang tunanetra tersebut memiliki rasa percaya diri dan semangat dalam belajar khususnya dalam belajar al-Qur'an Braille.
2. Sebaiknya dari pihak Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus menambah serta memperbaiki sarana prasarana dalam menunjang praktik baca tulis al-Qur'an Braille pada penyandang tunanetra, seperti menambah jumlah al-Qur'an Braille agar para penyandang tunanetra tersebut dapat belajar dengan efektif. Dan alangkah baiknya jika ruang kelas atau

gedung-gedung yang dijadikan ruang dalam belajar diperbaiki agar menambah rasa nyaman dalam belajar.

